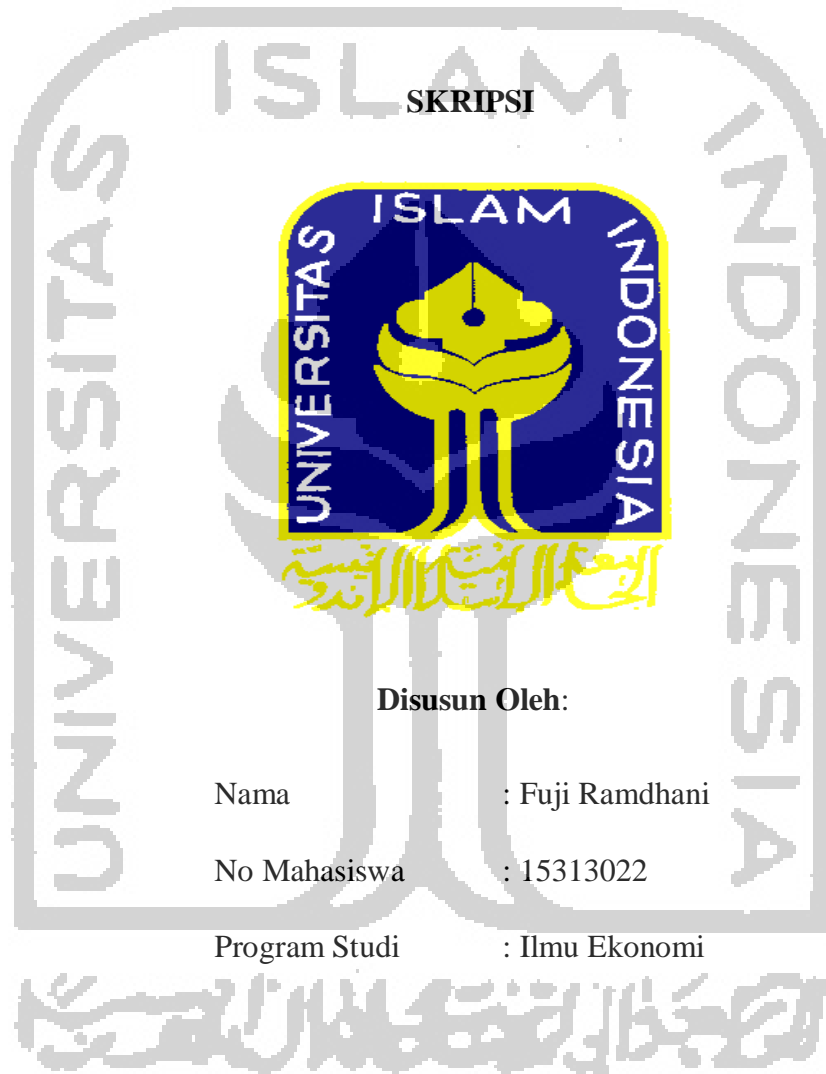


ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DI NEGARA

ASEAN



Disusun Oleh:

Nama : Fuji Ramdhani

No Mahasiswa : 15313022

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DI NEGARA
ASEAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fuji Ramdhani

Nomor Mahasiswa : 15313022

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti di maksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

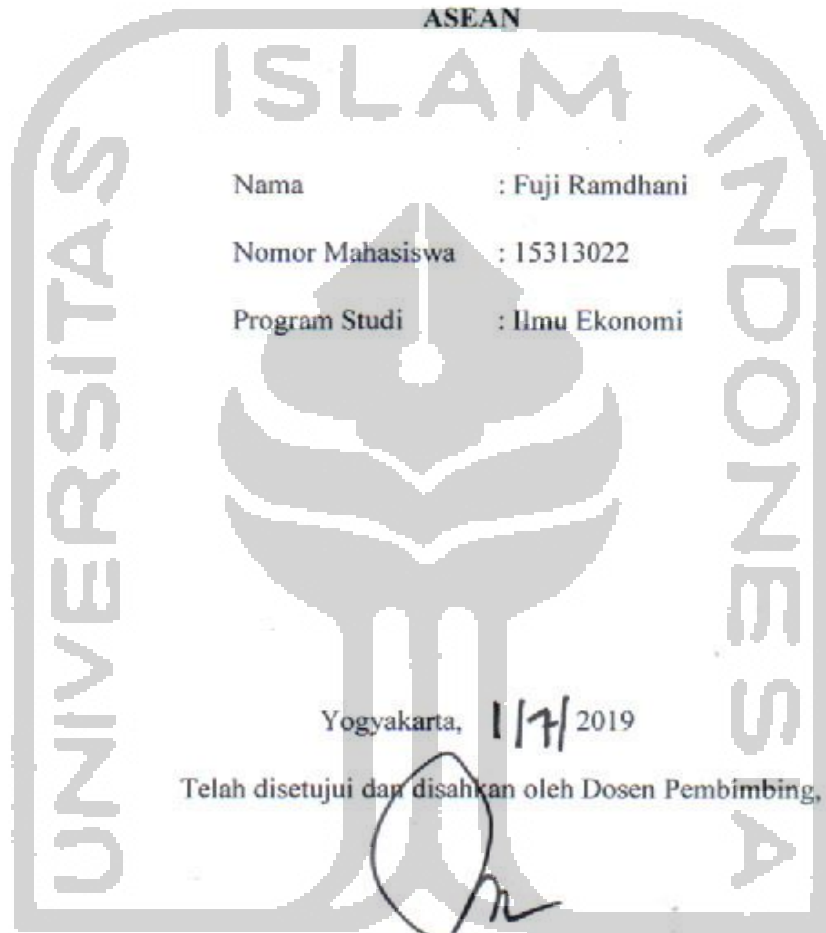


Fuji Ramdhani

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DI NEGARA

ASEAN



Nama : Fuji Ramdhani

Nomor Mahasiswa : 15313022

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 1/7/2019

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing,

Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DI NEGARA ASEAN

Disusun Oleh : **FUJI RAMDHANI**

Nomor Mahasiswa : **15313022**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 13 Agustus 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Untuk bapakku (Sutopo) yang paling aku cintai semoga engkau selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dalam mencari nafkah untuk kami dan selalu menjadi bapak yang terbaik untuk anak-anaknya
2. Teruntuk mamaku (Jueriah) yang paling aku sayangi terima kasih selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini dan semoga tetap menjadi mama terbaik untuk mendidik anak-anaknya
3. Teruntuk kakak cowokku (Gilang Perdana) kakak satu-satunya yang aku punya semoga di perlancarkan semua pekerjaanmu dan di tambahkan rezekinya agar bisa memberikan uang belanja untuk adiknya



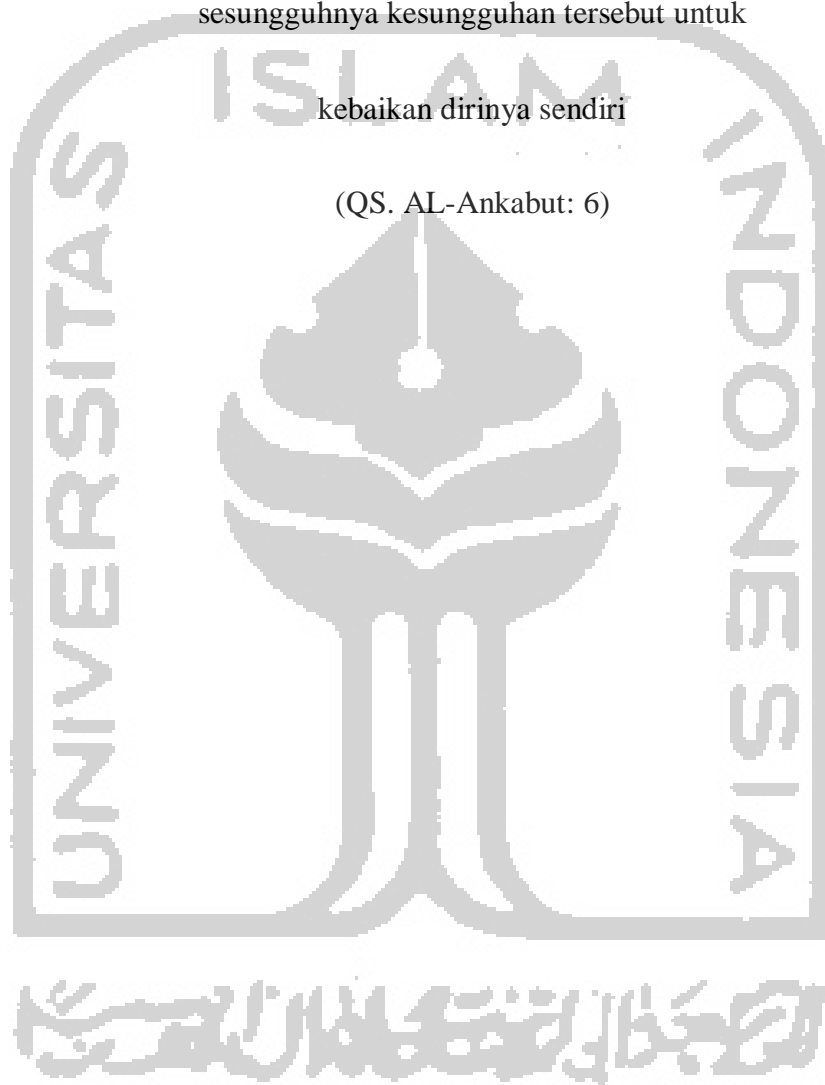
MOTTO

Barang siapa yang bersungguh-sungguh,

sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk

kebaikan dirinya sendiri

(QS. AL-Ankabut: 6)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi. Sholawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Besar kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini di ajukan untuk menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan judul yang diajukan oleh penulis adalah “ Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di Negara ASEAN” . Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih yang secara khusus kepada:

1. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dan ilmu dalam membimbing
2. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberi kesehatan dalam mengerjakan skripsi ini
3. Terima kasih kepada orang tua saya yang selalu memberi motivasi, semangat kepada saya sehingga dengan cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih untuk kakak satu-satunya (Gilang) yang selalu memberi motivasi dan selalu mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini

5. Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini
6. Terima kasih untuk teman-teman dekatku yang selama kuliah selalu menghibur dan menjadi teman jalan-jalan, makan, dll
7. Terima kasih untuk teman kosku yang selalu mengganggu dan menghibur ketika mengerjakan skripsi ini

Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik bagi penulis, pembaca, universitas, fakultas hingga masyarakat.

Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Yogyakarta,2019

Penulis

Fuji Ramdhani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja	11
2.2.2 PDRB	14
2.2.3 Upah Minimum	16
2.2.4 Investasi Asing Langsung	19
2.2.5 Perdagangan Internasional	20
2.4 Hipotesis	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27

3.3	Metode Analisis	29
3.4	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	30
3.4.1	Common Effect Model.....	30
3.4.2	Fixed Effect Model	31
3.4.3	Random Effect Model.....	31
3.5	Estimasi Model Mackinnon, White, Davidson (MWD).....	32
3.6	Uji Pemilihan Model	33
3.6.1	Chow Test (Uji Chow).....	33
3.6.2	Uji Hausman	34
3.7	Uji Statistik.....	34
3.7.1	Uji Kebaikan Garis Regresi (R-Square)	34
3.7.2	Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	35
3.7.3	Uji Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)	35
BAB IV		37
HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Diskripsi Data Penelitian	37
4.1.1	Variabel Dependen	37
4.1.2	Variabel Independen	38
4.2	Hasil Model Regresi Data Panel	39
4.2.1	Hasil Estimasi Common Effect Model	39
4.2.2	Hasil Estimasi Fixed Effect Model	39
4.3	Pemilihan Model Regresi DataaPanel	41
4.3.1	Uji Chow	41
4.3.2	Uji Hausman	42
BAB V		55
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		55
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN.....		60
Lampiran 1. Data Negara ASEAN.....		60
Lampiran 2. Hasil Estimasi Common Effect Model		63

Lampiran 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model.	64
Lampiran 4. Hasil Estimasi Random Effect Model	65
Lampiran 5. Hasil Uji Chow	66
Lampiran 6. Hasil Uji Hausman	67
Lampiran 7 Hasil Uji Model Linier	68
Lampiran 8. Hasil Uji Model Loglinier	69



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di Negara ASEAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tenaga kerja perempuan yang terserap di negara ASEAN. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari World Bank. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan E-views 9. Variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel independennya adalah produk domestik regional bruto, upah, investasi asing langsung dan perdagangan internasional. Sehingga hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto dan upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan investasi asing langsung dan perdagangan internasional berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Upah, Investasi Asing Langsung, Perdagangan Internasional

BAB I

PENDAHULUAN

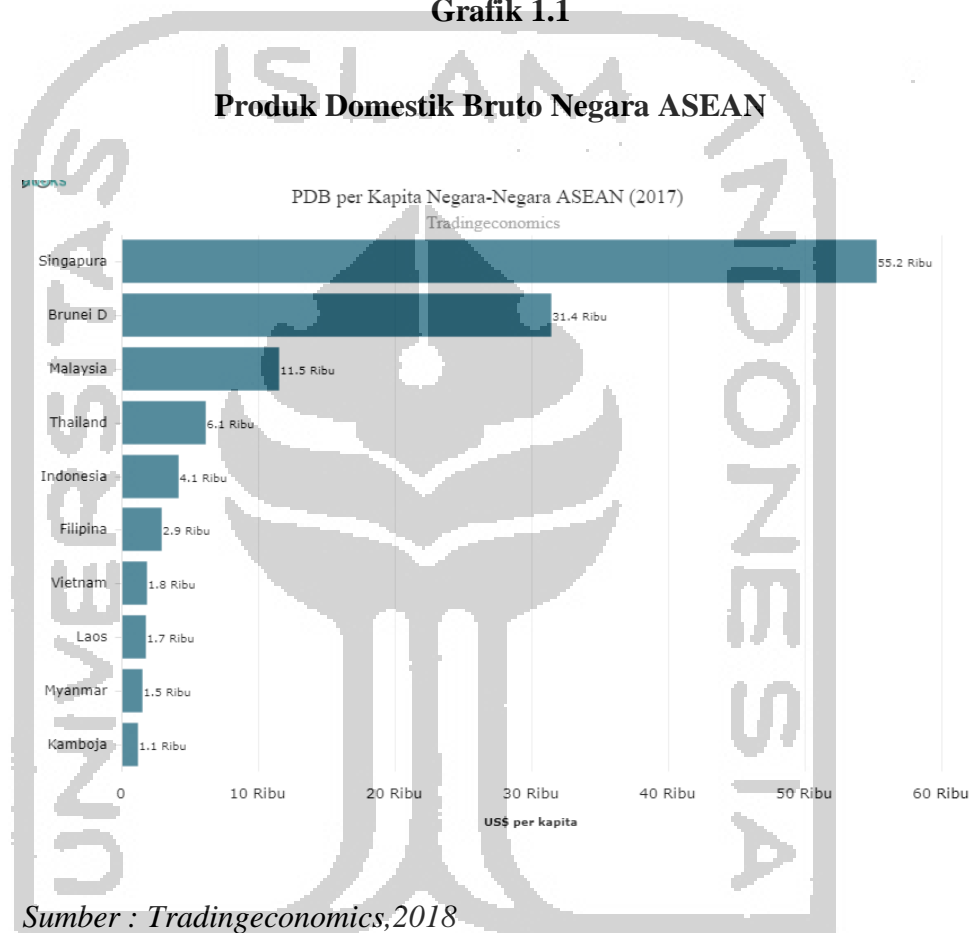
1.1. Latar Belakang

ASEAN merupakan sebuah organisasi di negara kawasan Asia Tenggara yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar dari negara ASEAN tersebut adalah negara berkembang yang memiliki ciri seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan juga tingkat pengangguran yang tinggi. Dengan pertumbuhan ekonomi tersebut maka dapat membuka kesempatan bagi pekerja yang lebih banyak sehingga mengurangi tingkat pengangguran, tetapi dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang lebih tinggi kenyataannya pengangguran semakin meningkat yang terjadi di negara berkembang. Pertambahan tenaga kerja yang terus-menerus yang menyebabkan pengangguran sehingga perlu adanya tambahan lowongan pekerjaan yang cukup dari tahun ke tahun. Selain itu pengangguran juga bertambah ketika pertumbuhan ekonomi yang lambat sehingga kesempatan kerja bertambah dengan lambat dan pengangguran akan semakin meningkat (Sukirno, 2006).

Pengangguran di suatu negara tinggi disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk yang tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan tersedia. Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan income per capita

suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut.

Grafik 1.1



Pada grafik diatas 1.1 menjelaskan bahwa PDB per kapita Indonesia pada 2017 sebesar US\$ 4.130 atau Rp 51,89 juta berada di posisi ke 5 dari 10 negara-negara anggota ASEAN. Posisi Indonesia berada dibawah Thailand dengan PDB perkapita US\$ 6.125 dan PDB yang paling besar berada di negara Singapura yakni mencapai US\$ 55.235 sedangkan PDB perkapita yang paling rendah berada di negara Kamboja sebesar US\$ 1,100. Indonesia negara dengan perekonomian terbesar

dikawasan Asia Tenggara karena jumlah penduduknya yang banyak maka PDB perkapita rendah dibanding dengan Singapura, Malaysia dan Thailand sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran. Hal ini yang akan menjadi tanggung jawab pemerintah dengan membuat kebijakan untuk mengatasi pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Pembangunan ketenagakerjaan dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran serta perkembangan pada sumber daya manusia yang di arahkan pada pembentukan tenaga professional yang mandiri dan beretos kerja tinggi dan produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya yang menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan, pembentukan, dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu menciptakan, memperluas lapangan kerja.

Anwar (1999:148) berpendapat bahwa perubahan-perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh besar terhadap peran serta wanita dalam angkatan kerja. Pada tahap-tahap awal pelaksanaan pembangunan lapangan kerja di sektor pertanian dan sektor tradisional lainnya akan berkurang lebih cepat daripada peningkatan lapangan kerja di sektor modern. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja pada kalangan wanita. Pada waktu yang bersamaan proses pembangunan dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya mendorong wanita untuk bekerja. Ikut sertanya wanita dalam kegiatan

ekonomi bukanlah sesuatu yang baru. Wanita berusaha memperoleh penghasilan (bekerja) bisa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Selain itu adalah adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga. Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi semakin meningkat ditandai oleh dua proses. Pertama, peningkatan dalam “jumlah wanita” yang terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga (*out door activities*). Kedua, peningkatan dalam “jumlah bidang pekerjaan” yang dapat di masuki oleh wanita. Kedua bentuk perkembangan tersebut menandakan perkembangan penting dalam kehidupan wanita.

Melalui skripsi yang telah diteliti penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang menganalisis seberapa besar faktor yang mempengaruhi penyerapan pada tenaga kerja perempuan di 10 negara di negara meliputi PDRB, upah minimum, investasi asing langsung dan perdagangan internasional terhadap permintaan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di Negara ASEAN**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN

2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN
3. Bagaimana pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN
4. Bagaimana pengaruh Perdagangan Internasional terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis besarnya pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN
2. Menganalisis besarnya pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN
3. Menganalisis besarnya pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN
4. Menganalisis besarnya pengaruh Perdagangan Internasional terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pemerintah dan pihak lain yang terkait, diantaranya adalah:

1. Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyerapan tenaga kerja dan

sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

2. Manfaat penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan
3. Bagi pihak yang terkait, diharapkan penelitian dapat dijadikan wawasan dan untuk menambah ilmu mengenai masalah ketenagakerjaan atau mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis

1.5.Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Isi pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka merupakan pengkajian dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan landasan teori adalah mencakup teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada

3. Bab III Metode Penelitian

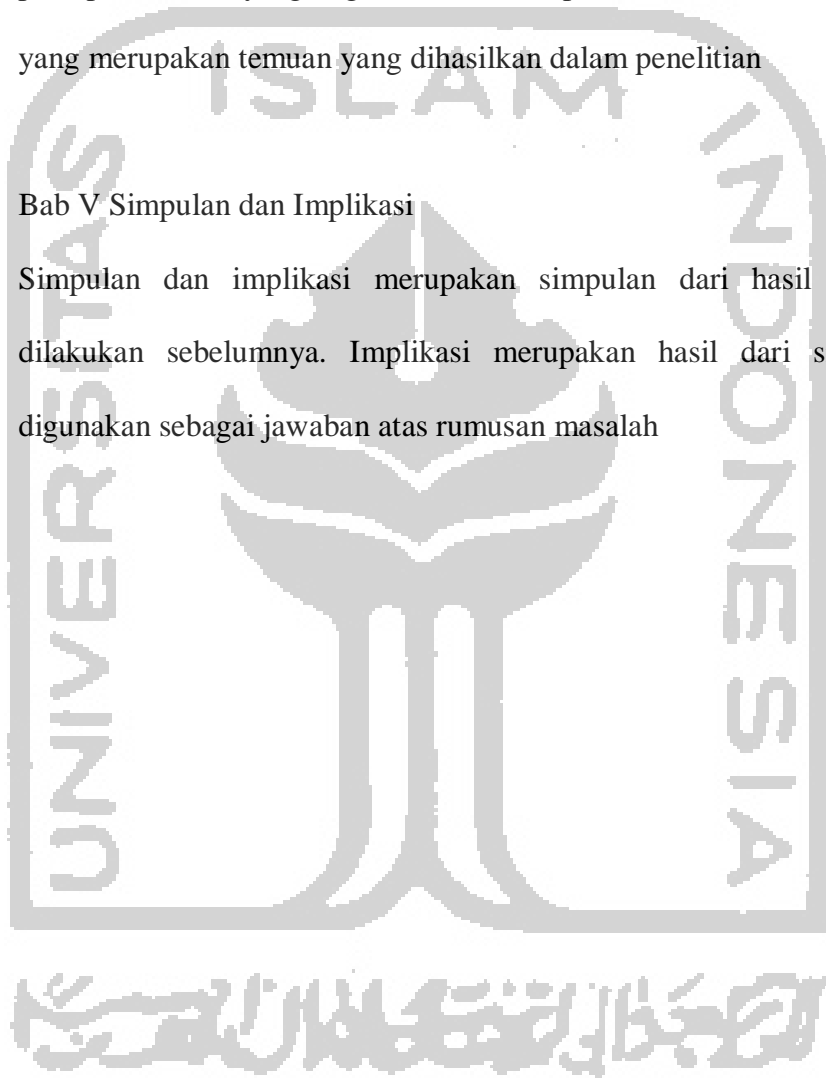
Metode penelitian memaparkan mengenai jenis dan cara mengumpulkan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Hasil dan analisis terdapat dua sub bab yaitu deskripsi data penelitian berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan yang dihasilkan dalam penelitian

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Simpulan dan implikasi merupakan simpulan dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Implikasi merupakan hasil dari simpulan yang digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Marwa (2017) didalam penelitiannya yang bertujuan untuk membahas dampak liberalisasi perdagangan terhadap penyerapan tenaga kerja industri tekstil di Indonesia dimana metode yang digunakan adalah model regresi berganda dengan pendekatan OLS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas ekspor, penetrasi impor, intensif margin ekspor dan output tekstil. Sehingga hasil dari penelitiannya adalah intensitas ekspor, output tekstil dan intensif margin impor berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan penetrasi impor berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Nadiyah (2018) didalam penelitiannya yang bertujuan untuk membahas pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dimana metode yang digunakan adalah regresi data panel. Dalam penelitiannya pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap penyerapan tenaga kerja di nilai menggunakan dua variabel yaitu intensitas ekspor dan rasio penetrasi impor. Selain itu produk regional bruto, upah minimum provinsi, dan penanaman modal asing menjadi model empiris. Sehingga dari penelitian tersebut didapatkan hasil efek yang signifikan positif pada intensitas ekspor, sedangkan rasio penetrasi impor menunjukkan efek yang signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Variabel PDRB, upah minimum, dan penanaman modal asing menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Menurut Rosalina (2013) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia dimana metode yang digunakan metode deskriptif dan metode analisis panel data dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Dalam penelitiannya variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah jumlah tenaga kerja sedangkan variabel independennya adalah jumlah pendapatan domestik regional bruto (PDRB), upah dan investasi. Sehingga dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa variabel PDRB, upah dan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Tarigan (2018) yang telah melakukan penelitian dengan tujuan yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi, PDRB, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara dimana metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya yang digunakan dalam penelitian yaitu penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara sedangkan variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum provinsi. Sehingga hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa variabel independennya seperti penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing(PMA), dan produk domestic regional bruto(PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara sedangkan upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara.

Vitalia (2014) yang menjelaskan penelitian yang tujuannya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang dengan metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja di kabupaten semarang sedangkan variabel independennya adalah investasi swasta, pengeluaran pemerintah daerah, dan ekspor daerah. Sehingga dari penelitian tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa investasi swasta, pengeluaran pemerintah daerah dan ekspor daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang.

Nurhayati (2018) yang telah melakukan penelitian dengan tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh upah minimum, tingkat Pendidikan, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016 dengan metode yang digunakan adalah Ordinary Least Square(OLS). Variabel yang

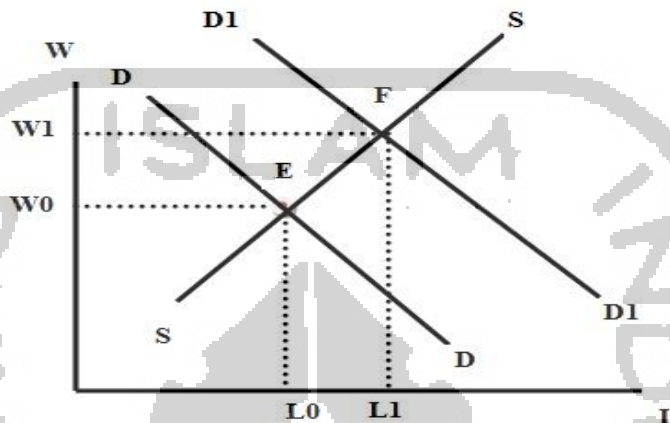
digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah penyerapan pada tenaga kerja di Indonesia tahun 2016 sedangkan variabel independennya adalah upah yang minimum, tingkat pada pendidikan, investasi asing yang langsung dan pengeluaran pemerintah. Sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upah yang minimum, tingkat pada pendidikan, investasi asing yang langsung dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap penyerapan pada tenaga kerja di Indonesia tahun 2016.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap dalam usaha tertentu. Tenaga kerja ialah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia berumur dari 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Setiap orang yang mampu bekerja disebut juga tenaga kerja.

Gambar 2.1 Pergeseran Dalam Permintaan Tenaga Kerja

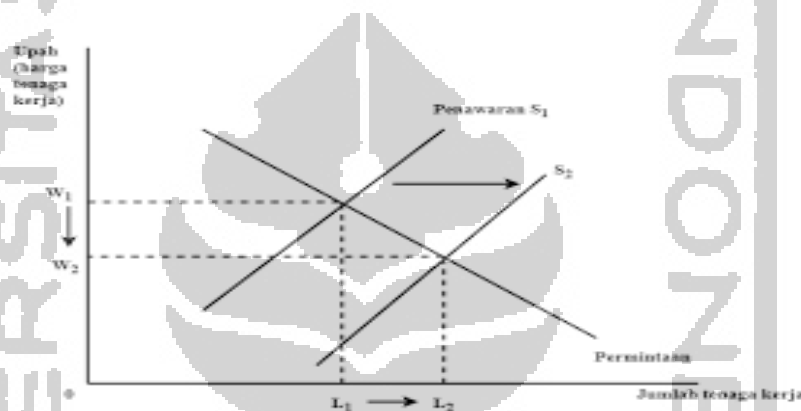


Pada gambar diatas menjelaskan bahwa ketika permintaan tenaga kerja naik dari L_0 ke L_1 mungkin karena kenaikan produk perusahaan keseimbangan pada upah naik dari W_0 ke W_1 sehingga ketenaga kerjaannya akan mengalami kenaikan dari L_0 ke L_1 . Perubahan yang ada dalam upah menunjukkan perubahan dalam nilai produk marginal tenaga kerja. Dengan harga produk perusahaan yang lebih tinggi, produk tambahan dari pekerja lebih bernilai. Dari gambar diatas yang menyebabkan kurva permintaan pada tenaga kerja bergeser yaitu:

- a. Harga output. Marginal produk dikali harga output perusahaan maka disebut nilai marginal produk. Maka dari itu ketika harga suatu barang dan jasa berubah maka nilai produk marginal juga berubah sehingga kurva permintaan tenaga kerja juga bergeser.
- b. Perubahan teknologi. Hal ini sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap pasar tenaga kerja. Kemajuan yang terjadi ditknologi

menaikkan produk marginal tenaga kerja yang kemudian menaikkan permintaan tenaga kerja. Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan ketenagakerjaan secara tetap pada kenaikan upah. Jadi ketika upah naik maka berpengaruh terhadap jumlah pekerja yang diperkerjakan.

Gambar 2.2 Pergeseran Dalam Penawaran Tenaga Kerja



Pada gambar diatas menjelaskan ketika penawaran tenaga kerja meningkat dari S1 ke S2 mungkin karena imigrasi para pekerja baru, keseimbangan upah turun dari W1 ke W2. Pada upah yang lebih rendah ini, perusahaan-perusahaan menyewa lebih banyak pekerja sehingga ketenagakerjaan naik dari L1 ke L2. Perubahan dalam upah menunjukkan perubahan dalam nilai produk marginal tenaga kerja. Dengan adanya pekerja-pekerja baru, output tambahan dari pekerja itu lebih sedikit. Dari gambar di atas yang menyebabkan kurva penawaran tenaga kerja bergeser yaitu:

- a. Perubahan selera. Salah satu yang menyebabkan bergesernya kurva penawaran tenaga kerja adalah karena adanya perubahan selera atau sikap terhadap pekerjaan, biasanya para wanita tinggal di rumah untuk menjaga

anak-anak. Saat ini, ukuran keluarga lebih kecil dan lebih banyak ibu rumah tangga memilih untuk bekerja sehingga adanya kenaikan dalam penawaran tenaga kerja.

- b. Perubahan kesempatan alternatif yaitu penawaran tenaga kerja dalam setiap pasar tenaga kerja bergantung pada kesempatan yang tersedia pada pasar tenaga kerja lainnya. Jika upah di suatu perusahaan naik maka para tenaga kerja akan beralih ke perusahaan tersebut sehingga penawaran terhadap perusahaan lain akan menurun.
- c. Imigrasi yaitu pergerakan para pekerja dari satu daerah ke daerah lainnya atau dari suatu negara ke negara lainnya merupakan sumber bagi pergerakan dalam penawaran tenaga kerja. Ketika imigran pindah dari suatu negara ke negara lain maka penawaran tenaga kerja di negara asal akan menurun.

2.2.2 PDRB

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara tertentu dapat di lihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional tersebut mengarah terhadap produk domestic regional bruto (PDRB). Produk domestic regional bruto adalah total dari nilai yang ada pada barang dan jasa di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu. Semakin tingginya PDRB dalam suatu wilayah maka akan semakin majunya pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut sedangkan pertumbuhan dalam suatu ekonomi adalah sebagai suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pada pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah sebagai kenaikan dari GDP/GNP. Rumus dari tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu:

$$G = \frac{GDP1 - GDP0}{GDP0} \times 100$$

Keterangan:

G : tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi

GDP1 : pendapatan nasional riil yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang di capai dalam satu tahun

GDP0: pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya

Menurut Sukirno (2004) pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh 4 faktor utama dalam sistem produksi suatu negara yaitu:

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari suatu kegiatan produksi dalam masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian

2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output dimana jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja
3. Luas tanah yang akan digunakan dalam proses produksi
4. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya; pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya”.

2.2.3 Upah Minimum

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karya wanita sendiri maupun untuk keluarganya. Upah dibedakan menjadi 2 yaitu upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran keatas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang

dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sukirno, 2013).

Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PPNo. 8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara Minimum Regional, Sektoral Regional maupun Subsektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah Upah Pokok dan Tunjangan. Upah pokok minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik Regional, Sektoral maupu subsektoral. DPP FPSI (Position Paper, Agustus 1983) menetapkan definisi upah minimum sebagai upah permulaan yang diterima oleh seorang pekerja atau buruh yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara minimal. Tingkat upah pekerja berhubungan dengan tingkat produktivitasnya yakni semakin tinggi produktivitas pekerja maka semakin tinggi pula tingkat upah yang diterima para pekerja tersebut. Produktivitas yang tinggi tersebut di pengaruhi oleh faktor seperti kemajuan teknologi, peningkatan pendidikan, perbaikan dalam organisasi perusahaan dan masyarakat serta kemahiran dan keterampilan tenaga kerja (Sukirno, 2013).

Penentuan upah sangat bergantung pada pasar tenaga kerja yang dapat dibedakan menjadi 4 bentuk yaitu

- a. Pasar persaingan sempurna : upah yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dari segi permintaan semakin tinggi atau rendah upah tenaga kerja, semakin sedikit atau banyak permintaan tenaga kerja

tersebut. Sedangkan dari segi penawaran adalah semakin tinggi upah semakin banyak tenaga kerja yang bersedia menawarkan tenaganya.

- b. Pasar tenaga kerja monopsoni adalah upah ditentukan oleh pengusaha dan tingkatnya lebih rendah daripada dipasar persaingan sempurna.
- c. Pasar monopoli dipihak pekerja adalah para pekerja cenderung untuk menuntut upah yang lebih tinggi dari yang berlaku di pasar persaingan sempurna.
- d. Pasar monopoli bilateral adalah tingkat upah tidak dapat ditentukan. Tingkat yang di capai bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menekan upah dan kemampuan serikat buruh menuntut upah yang lebih tinggi.

Dalam suatu kegiatan tertentu upah yang akan diberikan tergantung pada biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya, peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja, produktivitas marginal tenaga kerja, tekanan yang diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha dan perbedaan jenis pekerjaan.

Menurut Samuelson (1997) peningkatan upah menimbulkan dua efek yaitu yang pertama, efek substitusi yang mendorong para pekeja untuk bekerja lebih lama sehingga upah yang di terima juga akan semakin tinggi. Kedua, efek pendapatan yaitu sebaliknya dari efek substitusi yaitu tingginya upah menyebabkan para pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli.

Ajaran Karl Max menyatakan bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai ekonomi. Nilai suatu barang tergantung nilai dari jasa buruh atau jumlah waktu kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut.

2.2.4 Investasi Asing Langsung

Menurut Sukirno (2006) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan dalam proses produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dari pertambahan jumlah barang modal tersebut maka akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan mendatang.

Menurut Rosyidi (2000:169) jenis-jenis investasi dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok antara lain yaitu:

1. Berdasarkan pada unsur pendapatan nasional
 - a. *Autonomos Investment* (investasi otonom) ialah menanam modal atau investasi yang perubahannya tidak di pengaruhi oleh pendapatan nasional.
 - Induced Investasi* (investasi terimbas) yang dimaksud dengan investasi yang sangat dipengaruhi oleh pendapatan nasional
2. Berdasarkan Subjeknya
 - a. *Public Investment* (investasi pemerintah) ialah penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah

- b. *Private Investment* (investasi swasta) ialah menanam modal atau investasi yang dilakukan oleh pihak swasta
3. Berdasarkan alasannya
 - a. *Domestic Investment* (investasi dalam negeri) yaitu penanaman modal di dalam negeri yang artinya penanaman modal dari negeri sendiri yang berinvestasi didalam negeri
 - b. *Foreign Investment* (investasi asing) yaitu penanaman modal asing yang artinya investasi yang diperoleh dari luar negeri untuk digunakan didalam negeri
 4. Berdasarkan unsur pembentukannya
 - a. *Gross Investment* (investasi bruto) yaitu total dari seluruh investasi yang dilakukan oleh suatu negara pada waktu tertentu
 - b. *Net Investment* (investasi neto) yaitu hasil dari investasi bruto yang dikurangi dengan penyusutan atau bisa disebut dengan investasi bersih

2.2.5 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam suatu perekonomian pada setiap negara-negara didunia seperti negara ASEAN. Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling memengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antarbangsa. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat suatu negara. Terjalinnnya hubungan antara dalam negeri dan luar rnegeri akan menciptakan pertukaran barang dan jasa antar negara.

Perdagangan internasional sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional semua negara bersaing di pasar internasional. Salah satu manfaat dari perdagangan internasional ini adalah memperluas lapangan pekerjaan. Beberapa variabel penting dalam perdagangan internasional:

1. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan atau neraca ekspor-impor adalah perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu, diukur menggunakan mata uang yang berlaku. Neraca positif artinya terjadi surplus perdagangan jika nilai ekspor lebih tinggi dari impor, dan sebaliknya untuk neraca negatif.

2. Transaksi Berjalan

Posisi neraca transaksi berjalan suatu negara akan sangat memengaruhi pergerakan nilai tukar mata uang domestiknya terhadap mata uang asing. Neraca perdagangan yang surplus mencerminkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor yang berarti bahwa adanya aliran valuta asing yang masuk di dalam perekonomian negara tersebut, baik melalui transaksi barang maupun asset, sehingga menyebabkan bertambahnya penawaran valuta asing (*increase in supply*) di negara tersebut, dan mengakibatkan terjadinya apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Sedangkan neraca transaksi berjalan yang mengalami defisit terus-menerus menandakan telah terjadi aliran dana ke luar negeri, sehingga dapat mengakibatkan terjadi *excess demand* terhadap valuta asing dalam perekonomian nasional. Hal terakhir inilah yang dapat berdampak pada melemahnya nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing (Atmadja, 2002).

3. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri atau pinjaman luar negeri, adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau Lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

4. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakui sisi perusahaan. Penanaman modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah dalam negeri yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

5. Cadangan Devisa

Cadangan Devisa adalah *reserve currenry* yaitu cadangan dalam satuan mata uang asing yang dipelihara oleh bank sentral untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional.

Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka hal itu dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Apabila output yang di produksi naik maka akan meningkatkan kesempatan kerja bagi para pekerja. dilihat dari konsep fungsi menyatakan bahwa kenaikan output akan tercapai apabila input tenaga kerja juga ditingkatkan. Permintaan barang dan jasa dalam perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang dihasilkan sehingga dapat dicapai dengan memperluas kesempatan kerja .

2. Hubungan antara Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi

kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. akibat banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect*.

3. Hubungan antara Investasi Asing Langsung terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi asing langsung akan membuka peluang bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk memperluas lapangan usahanya sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya akan meningkatkan kesempatan kerja yang lebih banyak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari dana investasi tersebut.

4. Hubungan antara Perdagangan Internasional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perdagangan internasional sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional semua negara bersaing di pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara berproduksi. Selain itu manfaat dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal dan luasnya lapangan kerja.

Menambah kesempatan kerja karena adanya perdagangan internasional membuat para pengekspor dapat menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri. Dengan naiknya tingkat produksi suatu barang atau jasa akan memperluas lapangan pekerjaan.

2.4 Hipotesis

- a. Diduga PDRB di Negara ASEAN berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- b. Diduga Upah Minimum di Negara ASEAN berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- c. Diduga Investasi Asing Langsung di Negara ASEAN berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

- d. Diduga Perdagangan Internasional berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian menggunakan jenis data yaitu jenis data sekunder yang merupakan salah satu data time series yang digunakan dalam kurun waktu tertentu yaitu dari tahun 2008-2017. Data ini di namakan dengan data panel yang berarti gabungan data *cross section* (data silang) dan *time series* (data runtut waktu). Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross section*) menjelaskan perbedaan antar subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Sumber data yang diperoleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini salah satunya adalah dari World Bank.

Variabel dependen pada data tersebut ialah Penyerapan Tenaga Kerja perempuan di negara ASEAN, sedangkan data variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Investasi Asing Langsung dan Perdagangan Internasional.

2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Analisis regresi berganda terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja perempuan di negara ASEAN, sedangkan variabel independennya

terdiri dari PDRB (produk domestik regional bruto), Upah Minimum, Investasi, dan Perdagangan Internasional dengan runtut waktu dari tahun 2008-2017. Definisi dari variabel independen antara lain:

a. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya dipengaruhi oleh tingkat upah dan perubahan faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil.

b. PDRB (X1)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya. Pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang digunakan.

c. Upah Minimum (X2)

Upah Minimum adalah jumlah uang yang dijanjikan oleh pengusaha terhadap karyawan. Uang tersebut akan diterima oleh karyawan setiap bulan atas semua pekerjaan yang telah dilakukannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

d. Investasi (X3)

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh negara luar terhadap negara dalam negeri untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi

guna untuk menambah barang modal untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan mendatang.

e. Perdagangan Internasional (X4)

Perdagangan Internasional ialah pertukaran barang dan jasa antar negara baik dalam negeri maupun luar negeri yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Metode Analisis

Pada analisis ini menggunakan metode yaitu Metode Regresi Data Panel yaitu model regresi yang menggunakan data *cross section* dan *time series*. Dengan mengasumsikan kita memiliki variabel terikat Y dan variabel bebas X, dapat dituliskan dalam bentuk model berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

γ : Penyerapan Tenaga Kerja

X_1 : PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

X_2 : UM (Upah Minimum)

X_3 : Investasi

X_4 : Perdagangan Internasional

β_0 : Intersep atau Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

ε_i : Variabel Gangguan (*error*)

t : Tahun

2.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel terdiri dari 3 pendekatan yaitu:

2.4.1 Common Effect Model

Sriyana (2014) menjelaskan bahwa regresi dengan model common effect ini diasumsikan bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*. Persamaan tersebut dapat diestimasi menggunakan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{nk} = 1\beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i : Banyaknya Observasi

t : Banyaknya Waktu

$n \times t$: Banyaknya Data Panel

ε : Residual

2.4.2 Fixed Effect Model

Fixed effect menjelaskan bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Model *fixed effect* tersebut masih sama dengan model *common effect* karena merupakan model umum persamaan data panel. Namun pada penyusunan nanti setelah dilakukan regresi akan terlihat adanya perbedaan pada intersep (β_0) yang memang akan berbeda untuk setiap individu dan berbeda untuk setiap individu dan periode waktu. Persamaan tersebut dapat disusun sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{nk} = 1\beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i: Banyaknya Individu/ Unit Observasi

t: Banyaknya Waktu

n: Banyaknya Variabel Bebas

n x t: Banyaknya DataaPanel

ε : Residual

2.4.3 Random Effect Model

Salah satu syarat menggunakan analisis dengan model random effect yaitu objek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak tiga variabel (baik independen) maka minimal harus ada tiga objek data *cross section*. Hal ini berkaitan dengan asumsi derajat kebebasan data yang dianalisis. Jika asumsi ini terlanggar, maka koefisien efek

random tidak dapat di estimasi, atau akan menghasilkan angka nol. Asumsi awal regresi model *random effect* ini perbedaan intersep dan slope yang dianalisis saja. Adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan perubahan waktu diabaikan. Model estimasi random effect sebagai berikut:

$$\gamma_{it} = \beta_{0i} + \sum_{m=1}^m \beta_{mi} = 1 \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

m = banyaknya observasi (1,2,...,m)

n = jumlah variabel bebas

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

2.5 Estimasi Model Mackinnon, White, Davidson (MWD)

Pemilihan model regresi dengan menggunakan uji MWD yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan berbentuk linier atau log linier. Berikut persamaan model linier dan model log linier sebagai berikut:

$$\text{Linier : } \gamma = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Log Linier : } \ln \gamma = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \varepsilon$$

H0 = Y adalah model linier

H1 = Y adalah model log linier

Hipotesis (H0)	Hipotesis (H1)	
	Tidak menolak	Menolak
Tidak menolak	Model linier dan log linier tepat	Model linier tepat
Menolak	Model log linier tepat	Model linier dan log linier tidak tepat

Sumber : Widarjono (2009)

2.6 Uji Pemilihan Model

2.6.1 Chow Test (Uji Chow)

Uji chow merupakan uji yang pemilihan modelnya antara *common effect* dan *fixed effect*. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik F. Uji F ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi model yang lebih baik diantara dua Teknik regresi data panel, apakah dengan *common effect* atau *fixed effect*.

H0 : Model Common Effect (CEM)

H1 : Model Fixed Effect (FEM)

Kesimpulan pada pengujian tersebut ialah jika F-statistic lebih besar dibandingkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi yang digunakan atau dengan cara melihat *p-value*. Apabila nilai *p-value* < 5% maka model yang dipilih adalah

adalah model *fixed effect* dan apabila nilai *p-value* > 5% maka model yang digunakan adalah model *common effect*.

2.6.2 Uji Hausman

Pengujian dengan hausman merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model OLS pada pendekatan *common effect*.

H0 : Model Random Effect (REM)

H1 : Model Fixed Effect (FEM)

Kesimpulan dari pengujian ini adalah untuk memilih model yang layak yaitu dengan melihat nilai *p-value*. Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 5% maka model yang dipilih adalah model *fixed effect* dan apabila nilai *p-value* lebih besar dari 5% maka model yang dipilih adalah *random effect*.

2.7 Uji Statistik

Uji statistic dapat dibagi menjadi tiga yaitu uji determinasi (R^2), koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji regresi secara menyeluruh (uji F).

2.7.1 Uji Kebaikan Garis Regresi (R-Square)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan seberapa besar garis regresi yang ditunjukkan dengan persentase. Koefisien determinasi yang akan semakin meningkat sesuai dengan jumlah variabel independennya. Artinya koefisien determinasi yang semakin besar jika kita terus-menerus menambah

variabel independen didalam model.Koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1.Semakin tinggi nilai koefisien maka menunjukkan semakin mengeratnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya.

2.7.2 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan uji-t. Uji-t ini dilakukan untuk menentukan derajat kesalahan(α), menemukan nilai t kritis, α dan menentukan keputusan uji hipotesis. Dengan asumsi menggunakan $\alpha = 5\%$ dapat dilakukan uji hipotesis terhadap masing-masing variabel independen.

2.7.3 Uji Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)

Uji F merupakan pengujian secara serempak pengaruh semua variabel dependen terhadap variabel independen. Misalnya kita mempunyai model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \varepsilon_i$$

Untuk menguji apakah koefisien regresi (β_1 dan β_2) secara Bersama-sama atau menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Kesimpulan dari pengujian ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (kritis) menolak H_0 dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima H_0 . Nilai F kritis ditentukan berdasarkan besarnya α dengan df untuk numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari World Bank. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari PDRB negara ASEAN, upah, investasi dan perdagangan internasional negara ASEAN sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja di negara ASEAN.

Metode yang digunakan adalah metode data panel yaitu gabungan dari data time series dan data cross section. Alat yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah Eviews 9. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN tahun 2008-2017. Negara ASEAN tersebut terdiri dari Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Myanmar, Kamboja, Laos, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam.

4.1.2 Variabel Independen

1. PDRB

Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website *World Bank* dari tahun 2008 sampai 2017 dengan satuan (Juta).

2. Upah Minimum

Data Upah yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website *World Bank* dari tahun 2008 sampai 2017 dengan satuan (Persen)

3. Investasi

Data Investasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website *World Bank* dari tahun 2008 sampai 2017 dengan satuan (Persen)

4. Perdagangan Internasional

Data Perdagangan internasional dalam penelitian ini diperoleh dari website *World Bank* dari tahun 2008 sampai 2017 dengan satuan (Persen)

a. Hasil Model Regresi Data Panel

1. Hasil Uji Common Effect Model

Model common effect disebut juga dengan estimasi CEM. Model ini hanya mengkombinasi data *time series* dan cross section. Hasil perhitungan dengan menggunakan data di eviews 9 sebagai berikut:

Dependent Variable: LOG(TK)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/13/18 Time: 22:13				
Sample: 2008 2017				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.859938	0.046176	83.59247	0.0000
LOG(PDRB)	-0.023448	0.004192	-5.593723	0.0000
LOG(UPAH)	-0.114613	0.011118	-10.30894	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.017653	0.007568	2.332628	0.0218
LOG(PERDAGANGAN)	0.094839	0.012646	7.499769	0.0000
R-squared	0.736544	Mean dependent var		3.766570
Adjusted R-squared	0.725451	S.D. dependent var		0.110577
S.E. of regression	0.057939	Akaike info criterion		-2.810130
Sum squared resid	0.318913	Schwarz criterion		-2.679872
Log likelihood	145.5065	Hannan-Quinn criter.		-2.757412
F-statistic	66.39782	Durbin-Watson stat		0.308081
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Model fixed effect terdapat perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model fixed effect, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan Teknik variabel *dummy*.

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan data eviews 9 :

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/13/18 Time: 22:14
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.023786	0.061584	65.33827	0.0000
LOG(PDRB)	0.000733	0.001982	0.369882	0.7124
LOG(UPAH)	-0.010914	0.011188	-0.975483	0.3321
LOG(INVESTASI)	0.006744	0.002304	2.927096	0.0044
LOG(PERDAGANGAN)	-0.051499	0.011342	-4.540640	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.987866	Mean dependent var	3.766570
Adjusted R-squared	0.986032	S.D. dependent var	0.110577
S.E. of regression	0.013069	Akaike info criterion	-5.708008
Sum squared resid	0.014688	Schwarz criterion	-5.343285
Log likelihood	299.4004	Hannan-Quinn criter.	-5.560398
F-statistic	538.5801	Durbin-Watson stat	0.702831
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Hasil Estimasi Random Effect Model

Model random effect berbeda dengan model fixed effect model. Model random effect ini menjelaskan efek spesifik dari masing-masing individu dimana ada komponen error yang bersifat acak sehingga tidak berkorelasi dengan variabel penjelas.

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/13/18 Time: 22:15
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.005519	0.061875	64.73544	0.0000
LOG(PDRB)	-0.000117	0.001965	-0.059312	0.9528
LOG(UPAH)	-0.017859	0.010716	-1.666569	0.0989
LOG(INVESTASI)	0.007420	0.002296	3.231301	0.0017
LOG(PERDAGANGAN)	-0.040825	0.010854	-3.761225	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.068603	0.9650
Idiosyncratic random			0.013069	0.0350
Weighted Statistics				
R-squared	0.195629	Mean dependent var		0.226492
Adjusted R-squared	0.161761	S.D. dependent var		0.015585
S.E. of regression	0.014269	Sum squared resid		0.019342
F-statistic	5.776170	Durbin-Watson stat		0.546118
Prob(F-statistic)	0.000332			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.022923	Mean dependent var		3.766570
Sum squared resid	1.238245	Durbin-Watson stat		0.008531

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Pemilihan model yang layak antara Common Effect Model(CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model Common Effect (CEM) lebih layak

H1 : Model Fixed Effect (FEM) lebih layak

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJICHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	197.917409	(9,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	307.787832	9	0.0000

Kesimpulan : dari hasil diatas dilihat nilai probabilitas Chi-square sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ sehingga signifikan yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Maka model yang paling layak digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman memilih model yang layak antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect lebih layak

H_1 : Model Fixed Effect lebih layak

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UJIHAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.248320	4	0.0002

Kesimpulan : dari hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai probabilitas Chi-square sebesar $0.0002 < \alpha 5\%$ sehingga signifikan artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 . Maka model yang paling layak digunakan adalah *fixed effect model*.

c. Uji MWD

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau loglinier.

1. Model Linier

Dependent Variable: TK
Method: Panel Least Squares
Date: 12/13/18 Time: 22:48
Sample: 2008 2017
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.86471	0.001060	45168.37	0.0000
PDRB	-0.008238	1.90E-06	-4337.485	0.0000
UPAH	-0.126649	1.92E-05	-6584.725	0.0000
INVESTASI	0.232489	0.000110	2112.302	0.0000
PERDAGANGAN	0.024374	9.99E-06	2440.497	0.0000
Z1	1.024620	0.000166	6161.846	0.0000

R-squared	0.999999	Mean dependent var	43.49262
Adjusted R-squared	0.999999	S.D. dependent var	4.774854
S.E. of regression	0.004301	Akaike info criterion	-8.001715
Sum squared resid	0.001739	Schwarz criterion	-7.845405
Log likelihood	-406.0858	Hannan-Quinn criter.	-7.938454
F-statistic	24400767	Durbin-Watson stat	0.306923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Kesimpulan : hasil regresi uji MWD nilai probabilitas Z1 sebesar 0.0000 < alpa 5% sehingga Z1 signifikan maka menolak H0 yang berarti log linier tepat digunakan dalam penelitian ini.

2. Model Log Linier

Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 12/13/18 Time: 22:51
Sample: 2008 2017
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.876739	0.035552	109.0430	0.0000
LOG(PDRB)	-0.027201	0.003255	-8.357848	0.0000
LOG(UPAH)	-0.101160	0.008703	-11.62383	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.014275	0.005832	2.447852	0.0162
LOG(PERDAGANGAN)	0.087472	0.009762	8.960682	0.0000
Z2	-2.10E-05	2.57E-06	-8.172696	0.0000
R-squared	0.845983	Mean dependent var		3.766570
Adjusted R-squared	0.837790	S.D. dependent var		0.110577
S.E. of regression	0.044535	Akaike info criterion		-3.326953
Sum squared resid	0.186437	Schwarz criterion		-3.170643
Log likelihood	172.3476	Hannan-Quinn criter.		-3.263691
F-statistic	103.2643	Durbin-Watson stat		0.242541
Prob(F-statistic)	0.000000			

Kesimpulan : hasil regresi uji MWD dalam penelitian ini adalah dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 5\%$ sehingga Z2 signifikan maka menolak H_0 yang berarti model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model log linier.

d. Evaluasi Regresi Fixed Effect Model

1. Uji Kebaikan Garis Regresi (R-Square)

Uji kebaikan garis regresi disebut koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan seberapa besar garis regresi yang ditunjukkan dengan persentase.

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/13/18 Time: 22:14
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.023786	0.061584	65.33827	0.0000
LOG(PDRB)	0.000733	0.001982	0.369882	0.7124
LOG(UPAH)	-0.010914	0.011188	-0.975483	0.3321
LOG(INVESTASI)	0.006744	0.002304	2.927096	0.0044
LOG(PERDAGANGAN)	-0.051499	0.011342	-4.540640	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.987866	Mean dependent var	3.766570
Adjusted R-squared	0.986032	S.D. dependent var	0.110577
S.E. of regression	0.013069	Akaike info criterion	-5.708008
Sum squared resid	0.014688	Schwarz criterion	-5.343285
Log likelihood	299.4004	Hannan-Quinn criter.	-5.560398
F-statistic	538.5801	Durbin-Watson stat	0.702831
Prob(F-statistic)	0.000000		

Kesimpulan : dari hasil diatas dilihat R-Squared sebesar 0.987866 artinya sebesar 98% variabel penyerapan tenagaakerja dapat dijelaskan pada variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan sisanya 2% dijelaskan olehvariable lain diluar model.

2. Uji Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)

R-squared	0.987866	Mean dependent var	3.766570
Adjusted R-squared	0.986032	S.D. dependent var	0.110577
S.E. of regression	0.013069	Akaike info criterion	-5.708008
Sum squared resid	0.014688	Schwarz criterion	-5.343285
Log likelihood	299.4004	Hannan-Quinn criter.	-5.560398
F-statistic	538.5801	Durbin-Watson stat	0.702831
Prob(F-statistic)	0.000000		

kesimpulan : dari hasil estimasi dapat dilihat nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$ sehingga signifikan artinya variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan secara bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

3. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.023786	0.061584	65.33827	0.0000
LOG(PDRB)	0.000733	0.001982	0.369882	0.7124
LOG(UPAH)	-0.010914	0.011188	-0.975483	0.3321
LOG(INVESTASI)	0.006744	0.002304	2.927096	0.0044
LOG(PERDAGANGAN)	-0.051499	0.011342	-4.540640	0.0000
Effects Specification				

a. Variabel PDRB

Pada hasil estimasi fixed effect model nilai probabilitas PDRB sebesar $0,7124 > \alpha 5\%$ sehingga tidak signifikan yang artinya variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN.

b. Variabel Upah

Pada hasil estimasi fixed effect model nilai probabilitas Upah sebesar $0.3321 > \alpha 5\%$ sehingga tidak signifikan yang artinya variabel Upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN.

c. Variabel Investasi

Pada hasil estimasi fixed effect model nilai probabilitas Investasi sebesar 0.0044 < alpa 5% sehingga signifikan yang artinya variabel Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN.

d. Variabel Perdagangan

Pada hasil estimasi fixed effect model nilai probabilitas Perdagangan sebesar 0.0000 < alpa 5% sehingga signifikan yang artinya variabel Perdagangan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN.

4. Model Regresi Fixed Effect

Model regresi fixed effect pada penyerapan tenaga kerja:

$$\text{LOG(TK)}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGPDRB}_{it} + \beta_2 \text{LOGUPAH}_{it} + \beta_3 \text{LOGINVESTASI}_{it} + \beta_4 \text{LOGPERDAGANGAN}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{LOG(TK)} = 4.02378577094 + 0.000732970462502 * \text{LOG(PDRB)} - 0.010913879483 * \text{LOG(UPAH)} + 0.00674356151423 * \text{LOG(INVESTASI)} - 0.051499112502 * \text{LOG(PERDAGANGAN)} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TK : tenaga kerja

i : negara ASEAN

t : tahun 2008-2017

β_1 - β_4 : koefisien

ε : error

Dari hasil estimasi model fixed effect dapat dilihat penyerapan tenaga kerja sebesar 4.03% sehingga diasumsikan variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan lainnya tidak ada.

Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 12/13/18 Time: 22:14
Sample: 2008 2017
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.023786	0.061584	65.33827	0.0000
LOG(PDRB)	0.000733	0.001982	0.369882	0.7124
LOG(UPAH)	-0.010914	0.011188	-0.975483	0.3321
LOG(INVESTASI)	0.006744	0.002304	2.927096	0.0044
LOG(PERDAGANGAN)	-0.051499	0.011342	-4.540640	0.0000

a. PDRB naik 1% maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000733.

b. Upah naik 1% maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar -0.010914

c. Investasi naik 1% maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.006744

d. Perdagangan naik 1% maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar -0.051499

5. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Negara ASEAN	Koefisien
Indonesia	-0.172168
Brunei Darussalam	-0.017668
Malaysia	-0.138357
Myanmar	-0.098814
Kamboja	0.153702
Laos	0.103252
Singapura	0.073932
Thailand	0.076860
Filipina	-0.114484
Vietnam	0.133745

1. Indonesia

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Indonesia sebesar -0.172168 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.172168

2. Brunei Darussalam

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Brunei Darussalam sebesar -0.017668 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel

PDRB, upah, investasi dan perdagangan maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.017668

3. Malaysia

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Malaysia sebesar -0.138357 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.138357

4. Myanmar

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Myanmar sebesar -0.098814 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.098814

5. Kamboja

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Kamboja sebesar 0.153702 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.153702

6. Laos

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Laos sebesar 0.103252 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, upah,

investasi dan perdagangan maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.103252

7. Singapura

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Singapura sebesar 0.073932 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.073932

8. Thailand

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Thailand sebesar 0.076860 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.076860

9. Filipina

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Filipina sebesar -0.114484 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, upah, investasi dan perdagangan maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.114484

10. Vietnam

Dilihat dari koefisien yang dimiliki negara Vietnam sebesar 0.133745 yang berarti setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, upah,

investasi dan perdagangan maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.133745

6. Interpretasi Hasil

a. Analisis PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan alfa 5% dari nilai koefisien yang diperoleh yaitu sebesar 0.0007 yang artinya ketika PDRB naik 5% maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0007. Penyerapan tenaga kerja yang ikut naik ketika PDRB naik ini terjadi di negara ASEAN karena di negara ASEAN masih menggunakan sumber daya manusia untuk meningkatkan output. Peningkatan output dikarenakan adanya peningkatan produktivitas. Pertambahan jumlah penduduk bisa dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja. Penambahan tersebut memungkinkan negara menambah produksi sehingga semakin banyaknya penyerapan tenaga kerja dalam suatu perusahaan. (Mankiw, 2014)

b. Analisis Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh hasil penelitian upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar -0.0109 dengan alfa 5% yang artinya ketika upah naik 5% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0109 sehingga upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah tenaga kerja bagi perusahaan merupakan biaya produksi sehingga dengan meningkatnya upah tenaga kerja akan mengurangi keuntungan-keuntungan

perusahaan. Pada umumnya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara-cara yaitu meminimalkan biaya-biaya produksi dan mengoptimalkan output produksi. Meningkatnya upah berarti meningkatnya biaya produksi dan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. (Arianti, 2003)

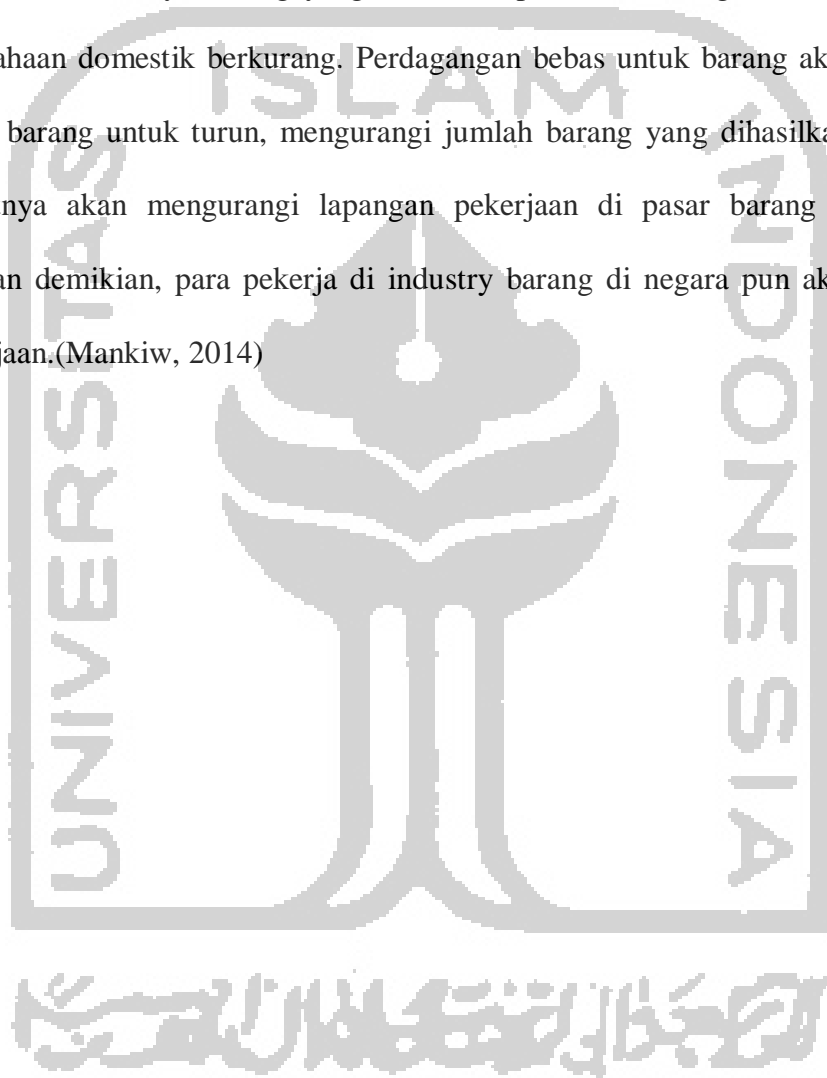
c. Analisis Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh hasil penelitian investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.0067 dengan alfa 5% yang artinya ketika investasi naik 5% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0067 sehingga investasi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dijelaskan dengan semakin besar investasi maka perusahaan akan menambah jumlah barang modal sehingga perekonomian akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang dimana penanaman modal dilakukan untuk mengganti barang-barang modal yang lama. Untuk menghasilkan barang dan jasa maka diperlukan tenaga kerja sehingga membuka kesempatan kerja yang lebih banyak untuk meningkatkan output perusahaan (Sukirno, 2006).

d. Analisis Perdagangan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Diperoleh hasil penelitian perdagangan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar -0.0514 dengan alfa 5%, yang artinya ketika perdagangan naik sebesar 5% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0514 sehingga perdagangan tidak berpengaruh

terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menggambarkan bahwa negara ASEAN lebih banyak mengimpor barang yang menyebabkan menurunnya penyerapan tenaga kerja. Bertambahnya barang yang masuk ke pasar dalam negeri sehingga produksi perusahaan domestik berkurang. Perdagangan bebas untuk barang akan mendorong harga barang untuk turun, mengurangi jumlah barang yang dihasilkan oleh negara akibatnya akan mengurangi lapangan pekerjaan di pasar barang suatu negara. Dengan demikian, para pekerja di industry barang di negara pun akan kehilangan pekerjaan.(Mankiw, 2014)



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum, Investasi Asing Langsung dan Perdagangan Internasional terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Negara ASEAN maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN. Karena ketika PDRB naik maka penyerapan tenaga kerja juga ikut naik. Maka Semakin besarnya output yang di dihasilkan oleh suatu perusahaann maka akan menambah permintaan terhadap tenaga kerja untuk meningkatkan produksi.
- b. Upah Minimum tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN. Hal ini dijelaskan dengan semakin besar tingkat upah maka akan mengurangi keuntungan yang di dapat oleh suatu perusahaan akibatnya, perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja.
- c. Investasi Asing Langsung berpengaruh dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenagaakerja perempuan di negara ASEAN.semakin besar investasi maka perusahaan akan meningkatkan jumlah produksinya dan

ketika jumlah produksi meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan terjadi peningkatan sehingga para tenaga kerja dapat hidup dengan sejahtera

- d. Perdagangan internasional tidak berpengaruh Perdagangan dan berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di negara ASEAN. Karena negara ASEAN lebih banyak mengimpor barang yang menyebabkan menurunnya penyerapan tenaga kerja. Bertambahnya barang yang masuk ke pasar dalam negeri sehingga produksi perusahaan domestik berkurang. Menurunnya jumlah produksi membuat perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja.

1.2 Implikasi

- a. Pemerintah harus mampu memberikan tingkat upah yang tinggi terhadap para pekerja terutama para pekerja wanita dimana sekarang kurangnya upah yang di terima oleh para pekerja wanita sehingga mereka banyak yang menjadi ibu rumah tangga.
- b. Pemerintah harus meningkatkan produktivitas terhadap tenaga kerja perempuan agar terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Dama, Himawan. Yudistira. Dkk. (2016), “Pengaruh Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014)”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 549-561.
- Mankiw, N. Gregory. Dkk. (2014). Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat
- Maulida, Yusni. Dkk.(2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan, 1-16.
- Nurhayati, Desi Marlina. (2018). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga di Indonesia Tahun 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Putra, Windhu. (2018). Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rosalina, Rina. (2013). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”, Fakultas Ekonomi dan Mnajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sari, Mawar. (2017). “Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tekstil di Indonesia.” Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.

Sa’adah, Nuvi Wikhdatus.& Ardyan, Putu Sardha. (2016), “Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran di Surabaya”, Jurnal Ekonomi Bisnis, 129-146.

Sukirno, Sadono. (2006). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Kencana, Jakarta.

Sukirno, Sadono. (2006). Makroekonmi Teori Pengantar, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Sukirno, Sadono. (2013). Mikroekonomi Teori Pengantar, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Sumarsono, Sonny. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Jember: Graha Ilmu

Sumarsono, Sonny. (2009). Teori dan Kebijakan Publik : Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumpena, Nadiyah Anna. (2018).“Pengaruh Liberalisasi Perdagangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.” Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Sriyana, Jaka. (2014). Metode Regresi Data Panel. Ekonisia, Yogyakarta.

Tarigan, Sufhia. (2018), “ Pengaruh Investasi, PDRB, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Sumatera Utara”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Vitalia, Devi Rizky. (2014), “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Widarjono, Agus. (2007), Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta : Ekonisia



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Negara ASEAN

Negara	Tahun	Tenaga kerja	PDRB	Upah	Investasi	Perdagangan
Indonesia	2008	37.824	510.229	32.141	1.826	52.358
Indonesia	2009	37.714	539.58	33.273	0.904	39.555
Indonesia	2010	38.145	755.094	34.494	2.025	38.862
Indonesia	2011	37.914	892.969	36.37	2.303	42.659
Indonesia	2012	37.701	917.87	38.605	2.31	41.588
Indonesia	2013	37.495	912.524	39.648	2.551	40.457
Indonesia	2014	37.547	890.815	39.672	2.82	39.792
Indonesia	2015	37.092	860.854	41.576	2.298	34.043
Indonesia	2016	38.206	932.256	41.921	0.487	30.077
Indonesia	2017	38.24	1.016	41.972	2.114	32.052
Brunei Darussalam	2008	41.366	14.393	91.387	1.544	89.563
Brunei Darussalam	2009	41.442	10.732	92.818	3.034	89.907
Brunei Darussalam	2010	41.547	13.707	92.232	3.507	83.497
Brunei Darussalam	2011	41.743	18.525	91.292	3.731	86.874
Brunei Darussalam	2012	41.979	19.048	91.575	4.541	87.005
Brunei Darussalam	2013	42.249	18.094	92.24	4.287	83.231
Brunei Darussalam	2014	42.533	17.098	92.667	3.321	82.508
Brunei Darussalam	2015	42.567	12.93	93.321	1.325	74.102
Brunei Darussalam	2016	42.568	11.401	93.75	1.321	69.245
Brunei Darussalam	2017	42.652	12.128	93.749	3.858	69.137
Malaysia	2008	34.746	230.814	78.857	3.281	154.134
Malaysia	2009	35.015	202.258	78.279	0.057	138.932
Malaysia	2010	34.897	255.017	78.578	4.269	142.435
Malaysia	2011	35.488	297.952	79.824	5.074	139.472
Malaysia	2012	35.927	314.443	76.991	2.829	134.819
Malaysia	2013	37.09	323.277	74.599	3.494	134.321
Malaysia	2014	37.619	338.062	74.92	3.141	130.975
Malaysia	2015	37.744	296.434	72.934	3.325	126.561
Malaysia	2016	37.979	296.536	73.461	4.542	120.758
Malaysia	2017	38.054	314.5	73.475	3.024	131.316
Myanmar	2008	41.353	31.863	29.619	2.711	34.958

Myanmar	2009	41.249	36.906	31.027	2.924	29.83
Myanmar	2010	41.162	49.541	32.974	1.819	27.09
Myanmar	2011	41.088	59.977	33.889	4.201	30.44
Myanmar	2012	41.009	59.938	34.374	2.225	30.162
Myanmar	2013	40.929	60.27	35.041	3.741	38.619
Myanmar	2014	40.855	65.446	36.527	3.323	42.292
Myanmar	2015	40.788	59.687	37.259	6.842	47.437
Myanmar	2016	40.74	63.225	36.681	5.185	43.552
Myanmar	2017	40.727	69.322	36.7	6.758	42.988
Kamboja	2008	50.136	10.352	14.045	7.875	108.351
Kamboja	2009	50.194	10.402	37.358	8.925	96.393
Kamboja	2010	50.253	11.242	37.736	11.939	106.152
Kamboja	2011	50.177	12.83	39.054	10.698	124.744
Kamboja	2012	50.096	14.054	39.884	13.058	136.527
Kamboja	2013	50.023	15.228	40.436	12.291	106.522
Kamboja	2014	49.971	16.703	40.544	10.3	105.001
Kamboja	2015	49.943	18.05	41.433	9.424	113.095
Kamboja	2016	49.904	20.017	42.257	11.426	113.41
Kamboja	2017	49.899	22.158	42.324	12.566	117.022
Laos	2008	50.327	5.444	9.628	4.184	45.832
Laos	2009	50.218	5.833	9.638	5.462	43.096
Laos	2010	50.108	7.128	10.883	3.912	53.408
Laos	2011	50.053	8.749	11.679	3.437	52.504
Laos	2012	50	10.191	10.09	2.888	52.258
Laos	2013	49.952	11.942	9.882	3.573	44.756
Laos	2014	49.902	13.268	9.901	6.883	52.254
Laos	2015	49.855	14.39	10.192	9.876	55.605
Laos	2016	49.814	15.806	11.102	6.311	51.194
Laos	2017	49.771	16.853	11.1	4.824	53.699
Singapura	2008	43.136	192.226	90.043	6.347	342.283
Singapura	2009	42.898	192.408	90.014	12.381	267.981
Singapura	2010	43.503	236.422	90.398	23.296	280.286
Singapura	2011	43.835	275.967	89.544	17.812	280.93
Singapura	2012	44.094	290.674	89.215	19.331	271.134
Singapura	2013	44.246	304.454	89.522	21.179	257.269
Singapura	2014	44.6	311.539	89.99	22.322	248.941
Singapura	2015	44.941	304.098	90.763	23.215	211.571
Singapura	2016	44.961	309.764	90.729	23.971	203.378

Singapura	2017	44.967	323.907	90.728	19.646	216.397
Thailand	2008	45.964	291.383	42.637	2.938	122.52
Thailand	2009	45.812	281.71	43.409	2.276	101.569
Thailand	2010	45.907	341.105	43.246	4.323	110.296
Thailand	2011	46.467	370.819	41.386	0.667	121.72
Thailand	2012	46.237	397.558	40.797	3.245	120.29
Thailand	2013	45.698	420.333	40.865	3.791	113.936
Thailand	2014	45.733	407.339	46.663	1.221	111.752
Thailand	2015	45.659	401.399	47.76	2.224	103.877
Thailand	2016	45.656	411.755	46.566	0.744	99.473
Thailand	2017	45.674	455.221	46.588	1.745	100.931
Filipina	2008	38.476	174.195	51.221	0.769	62.859
Filipina	2009	38.811	168.335	51.747	1.226	50.087
Filipina	2010	38.99	199.591	52.841	0.536	55.095
Filipina	2011	39.154	224.143	53.023	0.895	49.967
Filipina	2012	39.137	250.092	54.336	1.286	46.962
Filipina	2013	39.28	271.836	55.572	1.375	45.028
Filipina	2014	39.512	284.585	55.072	2.017	45.964
Filipina	2015	39.705	292.774	57.575	1.926	45.625
Filipina	2016	39.788	304.889	57.824	2.716	48.162
Filipina	2017	39.899	313.595	57.971	3.207	51.573
Vietnam	2008	48.5	99.13	25.961	9.663	144.657
Vietnam	2009	48.461	106.015	26.286	7.169	119.837
Vietnam	2010	48.402	115.932	27.258	6.901	135.489
Vietnam	2011	48.38	135.539	28.333	5.482	150.256
Vietnam	2012	48.365	155.82	29.135	5.37	146.521
Vietnam	2013	48.361	171.222	29.443	5.198	154.224
Vietnam	2014	48.308	186.205	30.608	4.941	160.075
Vietnam	2015	48.002	193.241	34.251	6.106	169.568
Vietnam	2016	48.072	205.276	35.787	6.138	171.177
Vietnam	2017	48.092	223.864	35.809	6.298	190.223

Lampiran 2. Hasil Estimasi Common Effect Model.

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/13/18 Time: 22:13
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.859938	0.046176	83.59247	0.0000
LOG(PDRB)	-0.023448	0.004192	-5.593723	0.0000
LOG(UPAH)	-0.114613	0.011118	-10.30894	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.017653	0.007568	2.332628	0.0218
LOG(PERDAGANGAN)	0.094839	0.012646	7.499769	0.0000
R-squared	0.736544	Mean dependent var		3.766570
Adjusted R-squared	0.725451	S.D. dependent var		0.110577
S.E. of regression	0.057939	Akaike info criterion		-2.810130
Sum squared resid	0.318913	Schwarz criterion		-2.679872
Log likelihood	145.5065	Hannan-Quinn criter.		-2.757412
F-statistic	66.39782	Durbin-Watson stat		0.308081
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model.

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/13/18 Time: 22:14
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.023786	0.061584	65.33827	0.0000
LOG(PDRB)	0.000733	0.001982	0.369882	0.7124
LOG(UPAH)	-0.010914	0.011188	-0.975483	0.3321
LOG(INVESTASI)	0.006744	0.002304	2.927096	0.0044
LOG(PERDAGANGAN)	-0.051499	0.011342	-4.540640	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.987866	Mean dependent var	3.766570
Adjusted R-squared	0.986032	S.D. dependent var	0.110577
S.E. of regression	0.013069	Akaike info criterion	-5.708008
Sum squared resid	0.014688	Schwarz criterion	-5.343285
Log likelihood	299.4004	Hannan-Quinn criter.	-5.560398
F-statistic	538.5801	Durbin-Watson stat	0.702831
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(TK)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/13/18 Time: 22:15

Sample: 2008 2017

Periods included: 10

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.005519	0.061875	64.73544	0.0000
LOG(PDRB)	-0.000117	0.001965	-0.059312	0.9528
LOG(UPAH)	-0.017859	0.010716	-1.666569	0.0989
LOG(INVESTASI)	0.007420	0.002296	3.231301	0.0017
LOG(PERDAGANGAN)	-0.040825	0.010854	-3.761225	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.068603	0.9650
Idiosyncratic random			0.013069	0.0350
Weighted Statistics				
R-squared	0.195629	Mean dependent var		0.226492
Adjusted R-squared	0.161761	S.D. dependent var		0.015585
S.E. of regression	0.014269	Sum squared resid		0.019342
F-statistic	5.776170	Durbin-Watson stat		0.546118
Prob(F-statistic)	0.000332			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.022923	Mean dependent var		3.766570
Sum squared resid	1.238245	Durbin-Watson stat		0.008531

Lampiran 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: UJICHOW

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	197.917409	(9,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	307.787832	9	0.0000



Lampiran 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJIHAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.248320	4	0.0002



Lampiran 7 Hasil Uji Model Linier

Dependent Variable: TK
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/13/18 Time: 22:48
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.86471	0.001060	45168.37	0.0000
PDRB	-0.008238	1.90E-06	-4337.485	0.0000
UPAH	-0.126649	1.92E-05	-6584.725	0.0000
INVESTASI	0.232489	0.000110	2112.302	0.0000
PERDAGANGAN	0.024374	9.99E-06	2440.497	0.0000
Z1	1.024620	0.000166	6161.846	0.0000
R-squared	0.999999	Mean dependent var		43.49262
Adjusted R-squared	0.999999	S.D. dependent var		4.774854
S.E. of regression	0.004301	Akaike info criterion		-8.001715
Sum squared resid	0.001739	Schwarz criterion		-7.845405
Log likelihood	406.0858	Hannan-Quinn criter.		-7.938454
F-statistic	24400767	Durbin-Watson stat		0.306923
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8. Hasil Uji Model Loglinier

Dependent Variable: LOG(TK)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/13/18 Time: 22:51
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.876739	0.035552	109.0430	0.0000
LOG(PDRB)	-0.027201	0.003255	-8.357848	0.0000
LOG(UPAH)	-0.101160	0.008703	-11.62383	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.014275	0.005832	2.447852	0.0162
LOG(PERDAGANGAN)	0.087472	0.009762	8.960682	0.0000
Z2	-2.10E-05	2.57E-06	-8.172696	0.0000
R-squared	0.845983	Mean dependent var		3.766570
Adjusted R-squared	0.837790	S.D. dependent var		0.110577
S.E. of regression	0.044535	Akaike info criterion		-3.326953
Sum squared resid	0.186437	Schwarz criterion		-3.170643
Log likelihood	172.3476	Hannan-Quinn criter.		-3.263691
F-statistic	103.2643	Durbin-Watson stat		0.242541
Prob(F-statistic)	0.000000			